

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF PADA KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

THE CONTRIBUTION OF CREATIVE INDUSTRY LEARNING OUTCOMES TO THE READINESS TO DO THE INDUSTRIAL INTERNSHIP IN THE FASHION SECTOR AT SMK NEGERI 1 NGAWEN

Penulis 1 : Nanda Andriani

Penulis 2 : Sugiyem, M.Pd

Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : andrianinanda82@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen, (2) kesiapan menempuh praktik industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen, (3) besarnya kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan korelasional dengan sampel 51 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui: (1) hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen telah memenuhi standar pencapaian kompetensi sebesar 100% dengan rata-rata (*mean*) 82,94; (2) kesiapan siswa menempuh praktik industri pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata (*mean*) 72,14; (3) hasil belajar industri kreatif memberikan kontribusi (sumbangan efektif) hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 21,85%.

Kata kunci: hasil belajar, industri kreatif, kesiapan siswa, praktik industri.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the creative industry learning outcomes of students of SMK Negeri 1 Ngawen, (2) their readiness to do the industrial internship, and (3) the extent of the contribution of their creative industry learning outcomes to their readiness to do the industrial internship at the fashion sector both individually and simultaneously. This was a quantitative study using the correlational approach the sample consisting of 51 students. The results of the study are as follows. (1) Students of SMK Negeri 1 Ngawen have attained the competence standards by with a mean score of 84.27 with a maximum score of 91 and a minimum score of 77. (2) Regarding their readiness to do the industrial internship, 19 students (37.25%) are in the very high category with a mean score of 72,14, 10 students (19.60%) in the high category, 16 students (31.37%) in the low category, 6 students (11.76%) in the very low category, with a maximum score of 80 and a minimum score of 60. (3) The effective contribution of the creative industry learning outcomes to the readiness to do the industrial internship in the fashion sector at SMK Negeri 1 Ngawen is 21.85% .

Keywords: *learning outcomes, creative industry, students' readiness, industrial internship*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia. Sehubungan dengan itu dunia membutuhkan kinerja yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan suguhan ilmu pengetahuan, keterampilan dan

teknologi dalam busana. Saat ini busana merupakan kebutuhan pokok selain pangan dan papan. Sehubungan dengan itu busana menjadi salah satu kebutuhan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Busana berfungsi untuk melindungi dan menghias diri, selain itu secara naluri

seseorang dapat dikenal karena penampilan, cara berbusana dan tingkah laku.

Pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa (Nazarudin, 2007: 163). Pembelajaran industri industri kreatif merupakan pembelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh oleh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ngawen. Terkait dengan silabus muatan lokal (industri kreatif) pembelajaran ini dilaksanakan secara kelompok dengan alokasi waktu 4 jam x 45 menit pertatap muka, yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Karakteristik industri kreatif ini yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal.

Menurut Agustin Rinarti dan Heni Mustofani (2011: 1) busana industri merupakan mode busana yang diproduksi secara massal artinya diproduksi dalam jumlah besar. Satu produk bisa dibuat satu ukuran atau beberapa ukuran dengan ukuran standar (S,M,L dan XL) atau dengan nomor 14,15,16 dan seterusnya. Proses produksi beroperasi pada saat pembuatan seragam sekolah SMK N 1 Ngawen berupa blus, kemeja, rok dan celana, ukuran yang digunakan adalah ukuran standar (S, M, L, XL).

Menurut Nana Sudjana (2014: 22), menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran. Hasil belajar Industri kreatif diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan keahlian pembuatan busana dan kemampuan menerapkan teknik pembuatan busana. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran industri kreatif untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pihak pendidik. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesadaran siswa beragam. Dengan demikian pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran industri kreatif tidak dapat disamaratakan antara siswa satu dan lainnya. Hal ini menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan industri kreatif.

Menurut Barnawi & M. Arifin (2012: 47), sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot, yang secara langsung digunakan dalam

proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah. Sarana dan prasarana pada pembelajaran industri kreatif sudah sesuai dengan kriteria sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan pada saat menempuh praktik industri. Cara pengoperasiannya sudah diberikan pada pembelajaran industri kreatif sebagai bekal keterampilan siswa supaya lebih profesional dibidangnya.

Menurut Slameto (2013: 113), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan praktik industri diperlukan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Karena kegiatan saat praktik industri mendukung kesiapan para siswa ketika akan terjun di dunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja

langsung didunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Wardiman Djojonegoro, 1997: 79). Menurut Oemar Hamalik (2007:16), praktik industri bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik.

Berdasarkan surat keputusan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Ngawen kegiatan praktik industri dilaksanakan selama 2 bulan, 1 bulan berada didunia industri dan 1 bulan lainnya di sekolah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik saat praktik industri di sekolah yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal berupa seragam sekolah. Proses pembuatan ini masih sama menggunakan teknik pembuatan seragam ketika pembelajaran industri kreatif. Namun kemampuan peserta didik berbeda-beda sehingga terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan ketika pembelajaran industri kreatif. Sehingga pembelajaran industri kreatif seharusnya memberikan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktik industri yang dilaksanakan di sekolah.

Penentuan lokasi yang digunakan untuk praktek industri sepenuhnya diserahkan kepada siswa. Siswa berhak memilih tempat praktik industri diluar sekolah yang akan digunakan untuk

mengasah pengetahuan dan keterampilannya selama satu bulan. Pelaksanaan pembelajaran industri kreatif sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga dapat menumbuhkan kesiapan praktik industri peserta didik. Sehingga akan diketahui seberapa besar kontribusi hasil belajar industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen; (2) kesiapan menempuh praktik industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen; (3) besarnya kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numeral atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikan pengaruh antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai dengan bulan

Agustus 2016 di SMK Negeri 1 Ngawen yang beralamat di Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII TB A, XII TB B yang berjumlah 61 siswa. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *Simplel random sampling*. Dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 51 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket dan dokumentasi. Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya. Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang akurat selain dari sumber manusia.

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa menempuh praktik industri setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif. Butir soal angket ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang terdiri dari beberapa aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor antara lain kesiapan mental,

kesiapan sosial, kesiapan emosional dan kesiapan fisik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawaban, jadi responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Selain itu menggunakan data dokumentasi diambil dari rapor siswa, khususnya nilai rapor industri kreatif kelas XI.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Sebelum dihitung normalitas datanya, data disajikan secara deskriptif dengan penyajian *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* untuk mengetahui pengkategorian skor kemudian menghitung normalitas dan linieritas data. Setelah data dengan skala interval dan data berdistribusi normal, kemudian data dikorelasikan dengan perhitungan analisis regresi linier sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Industri Kreatif

Pengkategorian skor hasil belajar industri kreatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pengkategorian Skor hasil belajar industri kreatif

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	51	100 %
2	Belum Tuntas	0	0 %
	Jumlah	51	100 %

Pada pengkategorian ini menggunakan penskoran yang telah ditentukan berdasarkan KKM. Nilai dikatakan belum tuntas apabila <75 dan nilai dikatakan tuntas apabila >75 . Dapat dilihat pada tabel bahwa skor pembuatan busana (industri) berdasarkan KKM menunjukkan bahwa 100% siswa sudah tuntas.

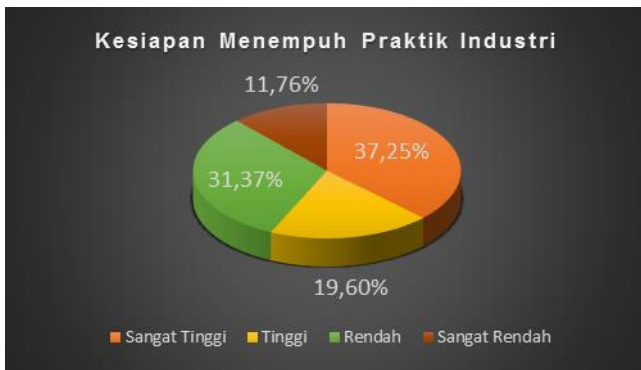
2. Kesiapan menempuh praktik industri

Tabel 2. Pengkategorian Skor Kesiapan Menempuh Praktik Industri

NO	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Persentase (%)	Interprestasi
4	$X \geq 75,9$	19	37,25%	Sangat Tinggi
3	$70 < X \leq 75,9$	10	19,60%	Tinggi
2	$64,1 < X \leq 70$	16	31,37%	Rendah
1	$X < 64,1$	6	11,76%	Sangat Rendah

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tentang kesiapan menempuh praktik industri yang dimiliki siswa, maka dapat diperoleh mean sebesar 72,14, median sebesar 73,00, dan modus sebesar 80,00. Kesiapan menempuh praktik industri yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Ngawen dengan mean sebesar 72,14 termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 37,25%. Hasil pengkategorian dapat dilihat pada Tabel 2.



Gambar 1. Pie chart kesiapan menempuh praktik industri

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa dari 51 siswa yang mendapat nilai kesiapan menempuh praktik industri terpusat pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa sebesar 37,25%, kategori tinggi sebanyak 10 siswa sebesar 19,60%, kategori rendah sebanyak 16 siswa sebesar 31,37%, kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa sebesar 11,76%.

- Besarnya kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen

Tabel 3. Sumbangan efektif dan sumbangan relatif variabel X terhadap variabel Y

Keterangan	Variabel X
Sumbangan Relatif (SR)	33,17%
Sumbangan Efektif (SE)	21,85%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar industri kreatif memberikan sumbangan efektif pada kesiapan menempuh praktik industri sebesar 21,85% dan sumbangan

relatif pada kesiapan menempuh praktik industri sebesar 33,17%.

Pembahasan

1. Hasil belajar industri kreatif

Hasil belajar industri kreatif adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari hasil industri kreatif yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau dengan tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen ditentukan pada nilai 75, sehingga siswa yang belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remedial).

Data tentang hasil belajar industri kreatif dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor pada semester gasal tahun ajaran 2016/ 2017. Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk skor industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen 100% siswa telah tuntas dengan nilai rata-rata 84,27.

2. Kesiapan menempuh praktik industri

Kesiapan praktik industri adalah keseluruhan suatu kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain itu juga diperlukan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, karena kesiapan saat praktik industri dapat mendukung kesiapan para siswa terjun didunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan disekolah. Pada bab dua telah dikaji mengenai kegiatan mata pelajaran industri kreatif tersirat bahwa didalam setiap kegiatannya pembelajaran praktek maupun teori. Dengan adanya pembelajaran tersebut, maka siswa akan lebih siap ketika menghadapi praktik industri. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua, bahwa kesiapan terdiri dari: kesiapan mental, kesiapan sosial, kesiapan emosional, dan kesiapan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan menempuh praktik industri hasil terpusat pada kategori sanat tinggi sebanyak 19 siswa (37,25%) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,47, kategori tinggi sebanyak 10 siswa (19,60%), kategori rendah diperoleh sebanyak 16 siswa (31,37%), dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebanyak 6 siswa (11,76%). Terkait dengan hasil tersebut dapat

diketahui bahwa kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen pada kategori sangat tinggi dengan mean 72,14.

3. Besarnya kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar industri kreatif memberikan sumbangan efektif pada kesiapan menempuh praktik industri sebesar 21,85%. Hasil belajar industri kreatif mampu memberikan kontribusi efektif terhadap kesiapan menempuh praktik industri dikarenakan kegiatan produksi yang dilaksanakan pada saat praktik industri merupakan bentuk realisasi dari pembelajaran Mata Diklat Industri Kreatif yang memuat pembelajaran praktek pembuatan seragam sekolah untuk siswa baru. Pembelajaran ini telah diberikan bekal berupa teori dan praktek menjahit berbagai macam busana, salah satunya seragam sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMK Negeri 1 Ngawen telah memenuhi standar pencapaian

kompetensi sebesar 100% dengan rata-rata (Mean) 84,27. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 91 dan nilai minimum 77.

2. Kesiapan praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen terpusat pada kategori sangat tinggi yang dicapai 19 siswa (37,25%) dengan nilai rata-rata (*mean*) 72,14. Kategori tinggi sebanyak 10 siswa (19,60%), kategori rendah diperoleh sebanyak 16 siswa (31,37%), dan pada kategori sangat rendah diperoleh sebanyak 6 siswa (11,76%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh SE (kontribusi/ sumbangan efektif) sebesar 21,85% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 21,85% sedangkan 78,15% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru seharusnya lebih meningkatkan hasil belajar industri kreatif dan memperhatikan materi praktek seperti teknik teknik menjahit yang seharusnya dikuasai siswa sebagai bekal saat melaksanakan praktik industri.

2. Untuk mencapai kesiapan siswa yang maksimal maka diperlukan upaya guru untuk lebih membekali kesiapan yang harus dimiliki siswa.
3. Untuk meningkatkan kesiapan siswa perlu adanya usaha guru dan sekolah pada mata diklat industri kreatif dan pada mata diklat produktif lainnya yang secara umum menunjang keterampilan praktik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Rinarti & Heni Mustofani. (2011). *Pembuatan busana industri Tata Busana*. Surabaya: Garment Production.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muchlas Samani. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta. Teras.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardiman Djojonegoro. (1997). *Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dengan Pendekatan Sistem Ganda*. Jakarta. Bumi Aksara.